

BAB I

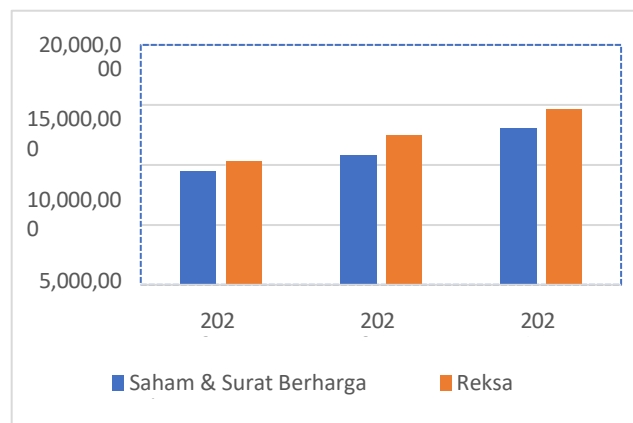
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan digitalisasi banyak mengubah lanskap ekonomi dan investasi secara fundamental. Fenomena yang paling menonjol adalah gelombang baru investor muda dari kalangan Generasi Z yang terus berkembang pesat dalam instrumen investasi. Kehadiran (*fintech*) memiliki peran signifikan dalam mendorong ketertarikan generasi Z untuk berinvestasi diinstrument investasi seperti reksa dana, dan saham. Melalui kemudahan akses aplikasi yang sederhana serta integrasi dengan sistem pembayaran digital dan juga dengan munculnya berbagai platform investasi saham berbasis syariah bisa menjadi alternatif yang menarik bagi investor muda.

Perkembangan platform investasi *online* merupakan salah satu penyebab utama yang mendorong pertumbuhan ini. Platform investasi digital yang didukung oleh kemajuan teknologi *financial technology* memudahkan Gen Z untuk mengakses berbagai instrumen investasi melalui aplikasi dengan antarmuka yang *user-friendly*. Rindi Andinia (2024) meneliti adopsi *fintech* oleh Gen Z di Indonesia menggunakan pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*). Penelitian ini menunjukkan bahwa *fintech* sangat penting untuk meningkatkan inklusi keuangan dengan fitur yang mudah digunakan dan investasi minimum yang rendah.

Nathanael & Ngollo, (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan *fintech* secara substansial meningkatkan keterlibatan pasar saham, dan peran literasi keuangan menjadi mediator penting dalam hubungan tersebut. Masyarakat Indonesia, khususnya Gen Z, mulai memandang investasi sebagai salah satu strategi penting untuk merencanakan keuangan di masa depan. Studi Putra Utama and Dian Sumarna (2024) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara literasi *fintech* dan kepercayaan pada perilaku finansial Gen Z di Indonesia. Sejalan dengan bertambahnya pemahaman mengenai pentingnya investasi, data menampilkan bahwa jumlah investor dari 2 instrumen keuangan saham dan reksa dana mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2022 sampai 2024.



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Investor











Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia Tahun 2025

Dari grafik diatas menunjukkan tren peningkatan nilai investasi dan pertumbuhan investor yang kuat di pasar keuangan Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024, peningkatan ini didominasi oleh instrumen Reksa Dana. Sementara itu, Saham juga menunjukkan pertumbuhan nilai yang stabil dari tahun ke tahun.

Reksa dana adalah wadah tempat banyak orang mengumpulkan uang, lalu uang tersebut dikelola oleh seorang manajer investasi untuk disebar ke beberapa aset investasi (saham, obligasi, atau SBN), sehingga mudah diakses, bisa dimulai dengan modal kecil, dan risikonya lebih tersebar. Saham adalah bukti kepemilikan sebagian atas perusahaan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, nilainya bisa naik turun cukup tajam, tetapi menawarkan peluang keuntungan yang lebih besar melalui kenaikan harga dan dividen. Kedua instrumen ini dipilih karena banyak digunakan investor Gen Z di Indonesia dalam periode 2022–2024, sehingga relevan untuk menganalisis perbedaan alokasi portofolio investasi berdasarkan literasi keuangan, Ekspektasi *return*, *risk tolerance*, dan *herding behavior*.

Dalam berinvestasi di saham dan reksa dana, faktor internal seperti literasi keuangan, Espektasi *return* dan toleransi risiko menentukan sejauh mana mereka mampu mengambil keputusan investasi yang rasional dalam mengalokasikan portofolio investasinya. Sementara itu, faktor eksternal seperti fenomena FOMO (*fear of missing out*), pengaruh media sosial, serta

dukungan komunitas investasi mendorong terbentuknya perilaku *herding behavior*, *herding behavior* adalah sebuah kecenderungan mengikuti keputusan mayoritas tanpa melakukan analisis pribadi. Hal ini mengungkapkan bahwa perilaku investasi saham di era digital tidak sekadar dipengaruhi pertimbangan rasional, tetapi juga bisa dipengaruhi dari dinamika psikologis serta kondisi sosial yang kompleks. Sehingga pemahaman akan literasi keuangan, ekspektasi *return*, dan toleransi risiko penting dalam keputusan alokasi investasi pada Generasi Z, terlebih dengan fenomena *herding behavior* yang sering terjadi di era digital.

Demografi Investor Individu per November 2024		
USIA (Tahun)	Persentase Komposisi	Nilai Aset (Triliun)
 <= 30	 54,92%	Rp53,83
 31 - 40	 24,41%	Rp272,60
 41 - 50	 12,00%	Rp198,10
 51 - 60	 5,71%	Rp283,33
 >= 60	 2,96%	Rp865,48

Gambar 1. 2 Demografi Investor Individu Golongan Umur

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Tahun 2024

Berdasarkan gambar 1.2, diatas menunjukkan demografi investor individu Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pernovember tahun 2024, investor berusia 30 tahun ke bawah mendominasi pasar modal di Indonesia dengan persentase mencapai 54,92%, jauh melampaui kelompok usia lainnya. Pergeseran ini menunjukkan bahwa instrument investasi kini

banyak di dominasi oleh investor muda atau Gen Z. A Firmasnsyah et. Al (2025) dalam penelitiannya mencatat bahwa pada Januari 2024 56,9% investor dibawah 30 tahun adalah Gen Z, yang dipengaruhi literasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Selanjutnya data tersebut memverifikasi bahwa Gen mendominasi pasar modal, mereka tertarik berinvestasi karena akses digital yang mudah melalui aplikasi, modal awal yang terjangkau, serta keinginan untuk mempersiapkan masa depan finansial lebih baik. Fenomena ini mendorong perusahaan investasi untuk terus mengembangkan produk serta layanan yang berinvestasi yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, seperti investasi berbasis aplikasi digital dan produk yang fleksibel. Meski jumlah aset yang mereka kuasai masih lebih kecil dibanding kelompok usia lebih tua, potensi pertumbuhan investor muda sangat besar seiring peningkatan penghasilan di masa depan. Namun, dominasi ini juga menuntut peningkatan literasi dan edukasi investasi agar keputusan investasi lebih bijak dan risiko dapat diminimalkan. Dengan demikian, Gen Z tidak hanya mengubah wajah investasi di Indonesia, tetapi juga menjadi kekuatan penting yang membentuk masa depan pasar modal dan ekonomi nasional.

Maulidya, Effendy, and Wuryanto (2024) menyebutkan banyak investor muda masih mengandalkan informasi dari media sosial tanpa verifikasi mendalam, sehingga keputusan investasi kerap dipengaruhi oleh

sikap *herding behavior* atau perilaku ikut-ikutan. Karakter media sosial yang cepat menyebarkan informasi menciptakan sentimen pasar yang fluktuatif, di mana keputusan investasi lebih dipengaruhi oleh momentum daripada analisis fundamental. Dalam penelitian Fattah (2023) juga menyebutkan media sosial dan komunitas daring dapat memengaruhi kepercayaan investor, namun pengaruh tersebut harus diimbangi dengan pemahaman risiko yang matang agar risiko bagi investor pemula dapat diminimalkan sehingga para investor pemula mengambil keputusan yang sesuai dengan kemampuannya

Amanda et al., (2025) dalam studinya menyatakan bahwa Gen Z cenderung menentukan pilihan instrumen investasi yang sejalan dengan sasaran keuangan yang ingin dicapai dan semakin tertarik pada investasi berkelanjutan dengan tujuan untuk *financial freedom*. Dengan masuknya Gen Z ke pasar modal Indonesia dengan tujuan untuk mempersiapkan keuangan jangka Panjang menjadi sinyal positif bagi pertumbuhan dan kemandirian ekonomi negara jika dibarengi dengan ilmu yang sejalan.



Gambar 1. 3 Indeks Literasi Keuangan Nasional

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2025

Dari data survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 mengungkapkan adanya pertumbuhan indeks literasi keuangan mencapai 66,46%, dengan perbedaan signifikan antara literasi keuangan konvensional (66,45%) dan literasi keuangan syariah (43,42%). Indeks inklusi keuangan nasional juga meningkat mencapai 80,51%, dengan inklusi keuangan konvensional mendominasi di angka 79,71% dan inklusi syariah di 13,41%. Menurut Dheepiga dan Kurmar (2025) *financial literacy* berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan anggaran, investasi, dan tabungan yang lebih sehat, sehingga berdampak positif pada kesejahteraan finansial. Sehingga penguatan pemahaman literasi keuangan merupakan strategi utama untuk mendukung inklusi keuangan yang efektif dan berkelanjutan.

Sari et al., (2025) mengungkap *financial technology* membantu Gen Z mengatur keuangan agar lebih efisien, meningkatkan literasi dan disiplin pengeluaran, namun risiko dalam tren *herding behavior* perlu diwaspadai. Literasi keuangan secara signifikan memengaruhi kesiapan Generasi Z dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, yang berdampak pada stabilitas keuangan dan kesadaran investasi jangka panjang mereka (Widhiastuti & Novianda, 2024)

Literasi keuangan menjadi salah satu bagian penting yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan alokasi investasi saham pada Generasi Z. Niawati dan Ainiah (2025) mengungkapkan bahwa Generasi Z banyak memperoleh literasi keuangan dari platform digital seperti media

sosial, hal ini berbeda dengan generasi sebelumnya yang cenderung memperoleh informasi melalui pendidikan formal dan media konvensional. Mereka memiliki motivasi untuk mencapai kemandirian finansial lebih awal dan cepat merespons peluang investasi yang bergerak cepat. Tingkat literasi ini membentuk perilaku investasi yang agresif dan toleransi risiko yang lebih tinggi, sehingga memengaruhi bagaimana mereka mengalokasikan portofolio saham dan instrumen investasi lainnya.

Selain literasi keuangan, ekspektasi *return* atau harapan atas tingkat keuntungan investasi sangat berperan dalam menentukan alokasi portofolio saham pada Generasi Z. Penelitian oleh Septiani and Kamaludin (2024) menunjukkan bahwa ekspektasi *return* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan alokasi investasi pada Generasi Z. Generasi Z cenderung tertarik mengalokasikan portofolio sahamnya apabila mengharapkan tingkat pengembalian yang menguntungkan di masa depan. Ekspektasi *return* ini juga dipengaruhi oleh informasi *return* yang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun investor lain, sehingga mempengaruhi perilaku dan keputusan alokasi dana mereka secara signifikan

Dalam studi oleh Joseph and Jose (2025) dalam *International Journal for Multidisciplinary Research*, ditemukan bahwa Generasi Z sangat memperhitungkan potensi *return* investasi sebagai alasan kuat dalam mengambil keputusan berinvestasi di saham. Mereka juga menilai risiko dan keamanan investasi, namun ekspektasi *return* yang tinggi menjadi pendorong utama untuk mengalokasikan portofolio ke saham yang dianggap

berpotensi memberikan keuntungan jangka panjang. Penelitian ini juga menyoroti peran media sosial dan edukasi finansial sebagai sumber informasi yang memengaruhi pilihan investasi Gen Z dengan Tingkat resiko yang sesuai dengan perkiraan mereka.

Tingkat toleransi risiko memegang peranan penting dalam menentukan alokasi portofolio saham pada Generasi Z. Studi oleh Juwono (2025) menemukan bahwa Generasi Z cenderung memiliki toleransi risiko yang tinggi dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka siap berinvestasi pada aset berisiko menengah hingga tinggi seperti saham untuk memaksimalkan potensi keuntungan dalam jangka panjang.

Handijaya and Wiryakusuma (2023) menyatakan bahwa *risk tolerance* adalah tingkat maksimum ketidakpastian yang sanggup diambil individu dalam mengambil keputusan finansial, yang memengaruhi berbagai aspek keputusan investasi dan perilaku finansial. Namun, keputusan investasi yang optimal tidak hanya bergantung pada tingkat risiko yang dapat diterima, faktor ini juga dipengaruhi oleh elemen psikologis serta kondisi sosial, seperti perilaku *herding behavior* / ikut ikutan. F. Firmansyah (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa *herding effect* ini memiliki dampak yang kuat dan signifikan dalam proses pengambilan keputusan investas pada investor pemula Generasi Z di Malang. Terlepas dari literasi keuangan, *herding effect* tetap signifikan mempengaruhi keputusan investasi, menunjukkan bahwa kecenderungan mengikuti kerumunan sangat kuat pada investor muda ini, dan literasi keuangan tidak bisa

menghilangkan pengaruh dari *herding behavior*.

Ikhsan, Ismiyanti, dan Komalasari (2024) melalui penelitiannya mengkaji pengaruh literasi keuangan serta pengalaman berinvestasi terhadap keputusan alokasi portofolio investasi yang rasional pada investor ritel di Indonesia. Temuan penelitian tersebut mengungkap bahwa literasi keuangan dan pengalaman berinvestasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi yang rasional. Keterbatasan kemampuan berpikir inilah yang menjadi alasan sulitnya keputusan investasi yang begitu rasional. Sehingga penting untuk mempertimbangkan pengetahuan keuangan berdasarkan perilaku di samping analisis saham teknikal dan fundamental. Dalam mengambil keputusan tentang manajemen portofolio investasi, hal ini biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti *risk tolerance*, ekspektasi *return*, literasi keuangan, dan perilaku *herding behavior*.

Penelitian itu didukung oleh Fadila et al., (2022), Komarudin et al., (2023), Ririn Wulandari et al., (2025), dan George (2025) yang menyatakan bahwa secara signifikan *financial literacy* dapat meningkatkan kemampuan untuk memutuskan alokasi portofolio investasi dan membantu dalam manajemen portofolio investasi pada Gen Z. Disisilain, penelitian dari Wanda Ayu Rasari dan Endang Wulandari (2024) mengatakan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan dalam manajemen alokasi portofolio investasi pada Gen Z.

Dahlquist & Ibert, (2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa

secara signifikan ekspektasi *return* memiliki dampak positif terhadap keputusan dalam alokasi portofolio investasi pada Gen Z. Sedangkan dalam penelitian Sidiq et al., (2023) menjelaskan bahwa strategi diversifikasi lebih dominan mempengaruhi performa investasi dibanding pengaruh langsung dari ekspektasi *return*, sehingga ekspektasi *return* tidak berdampak terhadap keputusan investasi secara signifikan.

Juwono et al., (2025) dalam penelitiannya menyakan bahwa Gen Z memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi tanpa melihat resikonya, jadi *risk tolerance* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan dalam alokasi portofolio investasi pada Gen Z, Hal ini berlainan dengan penelitian Kelvin Gunawan & Hendra Wiyanto, (2022) mereka menjelaskan bahwa secara signifikan *Risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan alokasi portofolio investasi pada Gen Z, dengan sampel peneli mahasiswa FEB Universitas Tarumanagara.

Menurut Saputra et al., (2022), mengatakan sikap *herding behavior* tidak memiliki pengaruh signifikan dengan keputusan alokasi portofolio investasi. Sedangkan dalam penelitian oleh Mumtazah & Anwar (2022) menunjukkan bahwa *herding behavior* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan dalam mengalokasikan portofolio investasi pada Gen Z. Penelitian Pratidina, (2023) juga menyebutkan *herding behavior* berpengaruh pada perkembangan alokasi portofolio investasi. Hal ini didukung oleh Vitmiasih et al., (2021) yang menyatakan bahwa tidak Terdapat bukti yang menyatakan bahwa perilaku *herding behavior*

berpengaruh negatif terhadap perkembangan alokasi portofolio investasi pada Gen Z.

Penulis mengamati ketidakkonsistenan data dari berbagai penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan tepat, peneliti berminat untuk melaksanakan studi lanjutan yang mengkaji variabel-variabel yang sudah digunakan terkait dengan proses pengambilan keputusan dalam alokasi portofolio investasi pada Gen Z. Berdasarkan data-data yang telah dijelaskan dan fenomena-fenomena yang terjadi saat ini, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Ekspektasi *Return*, *Risk tolerance*, dan *Herding behavior* terhadap Keputusan Alokasi Portofolio Investasi Pada Generasi Z Melalui Platform Investasi *Online*”

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan dalam keputusan alokasi portofolio investasi Saham dan Reksa Dana pada Generasi Z berdasarkan tingkat literasi keuangan?
2. Apakah terdapat perbedaan dalam keputusan alokasi portofolio investasi saham dan reksa dana pada Generasi Z berdasarkan tingkat ekspektasi *return*?
3. Apakah terdapat perbedaan dalam keputusan alokasi portofolio investasi Saham dan reksa dana pada Generasi Z berdasarkan tingkat *risk tolerance*?
4. Apakah terdapat perbedaan dalam keputusan alokasi portofolio investasi

saham dan reksa dana pada Generasi Z berdasarkan tingkat *herding behavior*?

1.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perbedaan dalam keputusan alokasi portofolio investasi saham dan reksa dana pada Generasi Z berdasarkan tingkat literasi keuangan.
2. Menganalisis perbedaan dalam keputusan alokasi portofolio investasi saham dan reksa dana pada Generasi Z berdasarkan tingkat ekspektasi *return*.
3. Menganalisis perbedaan dalam keputusan alokasi portofolio investasi saham dan reksa dana pada Generasi Z berdasarkan tingkat *risk tolerance*.
4. Menganalisis perbedaan dalam keputusan alokasi portofolio investasi saham dan reksa dana pada Generasi Z berdasarkan tingkat *herding behavior*.

1.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan tambahan mengenai pemahaman terkait perilaku keuangan pada Gen Z dalam konteks *financial technology*, khususnya terkait literasi keuangan, ekspektasi *return*, *risk tolerance*, dan *herding behavior* dalam proses pengambilan keputusan alokasi portofolio investasi oleh generasi Z.
 - b. Hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai sumber referensi, bahan

kajian, atau bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada investasi dan *financial technology*.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bisa memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai perilaku keuangan bagi Generasi Z sebagai investor muda agar lebih memahami bagian-bagian penting dalam investasi seperti literasi keuangan, ekspektasi *return*, *risk tolerance* dan *herding behavior* dalam mengambil keputusan untuk alokasi portofolio investasi sehingga keputusan investasi yang diambil dapat menguntungkan dalam jangka panjang.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat memperbaiki pemahaman tentang cara mengalokasikan portofolio investasi yang baik bagi Generasi Z dan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan alokasi portofolio investasi secara rasional.